



**Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan
Kemampuan Berbahasa Santri
Pondok Pesantren Al-Muhsinin Koto Petai, Kerinci**

Abdul Muid, Fadhlan M.

Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi

Jl. Muara Bulian No.Km. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota

Email: Abdulmuid02@unja.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2020

Disetujui Maret 2020

Dipublikasikan April 2020

Abstrak

Tulisan ini mengulas tentang persoalan krisis lingkungan yang sedang dihadapi oleh bangsa- Pondok Pesantren al-Muhsinin merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah pengawasan kementerian agama. Selain menerapkan pembelajaran bahasa Arab yang telah ditetapkan oleh pemerintah, pondok pesantren ini juga memiliki kurikulum dan metodenya sendiri dalam meningkatkan kemampuan santrinya pada bidang kebahasaan. Berbagai mata pelajaran yang menunjang upaya peningkatan tersebut di antaranya ialah, ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu tasawwuf dan lain sebagainya. Selain itu, di pondok ini juga terdapat beberapa kegiatan yang juga berperan dalam meningkatkan kempuan kebahasaan tersebut, seperti adanya *Muhadatsah Shabahiyyah* setelah sholat subuh, latihan pidato berbahasa Arab, dan berbagai ekstrakurikuler lainnya. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan tentang manajemen program pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-muhsinin dalam meningkatkan kemampuan santrinya khususnya pada bidang kebahasaan. Yang mana pondok ini merupakan satu-satunya pondok pesantren yang mempelajari kitab-kitab *turots* (kitab kuning) dari beberapa pondok pesantren yang ada di Kerinci. Selain itu pada artikel ini penulis juga ingin mendeskripsikan empat fungsi manajemen dalam program bahasa Arab di pondok pesantren tersebut yang meliputi: 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Penggerakan 4) Pengendalian dan Evaluasi. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang mana peneliti memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara pada pimpinan pondok, dan waka kurikulum di pondok pesantren tersebut. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi neraca perbandingan baik untuk pondok itu sendiri maupun untuk lembaga pendidikan lainnya.

**Keyword : Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab,
Kemampuan Berbahasa Santri.**

Pendahuluan

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren memiliki peran penting dalam pengembangan bahasa Arab di Indonesia. Yang mana kemampuan santri di dalamnya merupakan tanggung jawab pondok tersebut. Dalam hal ini manajemen sangat di butuhkan didalam meningkatkan kualitas berbahasa arab di pondok Bahasa Arab sendiri di Indonesia mendapat perhatian yang cukup besar. Hal itu dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Satu hal yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya bahasa Arab di Indonesia sudah tidak asing lagi. Baik di sekolah maupun di perguruan tinggi Islam, bahasa arab diajarkan setiap minggunya. Bahasa arab juga diajarkan setiap waktu di tempat-tempat pembelajaran, seperti Masjid, madrasah dan lain sebagainya.

Selain itu bahasa Arab sangat berpengaruh dalam menunjang keilmuan agama islam di pesantren. Karena, sejatinya pesantren memiliki misi untuk menjadikan santrinya seorang ulama, yang mana untuk menjadi seorang ulama maka setidaknya harus mengerti dan memahami bahasa Arab dengan baik dan benar.

Peranan manajemen sangatlah dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan, begitu juga pondok pesantren yang dituntut untuk memiliki suatu manajemen dalam pengajaran bahasa Arab. Karena realitanya banyak sekali ditemukan problematika pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi oleh santri atau siswa di pesantren yang disebabkan oleh lemahnya manajemen yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

Seperti yang telah kita ketahui Konsep manajemen yang ada dalam suatu lembaga pendidikan merupakan suatu unsur penting yang nantinya akan sangat berperan

dalam tata kehidupan. Oleh karena itu, pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan tidak hanya menjadi wadah untuk terwujudnya suatu proses transfer ilmu, akan tetapi juga ikut berkontribusi dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas. Rasulullah SAW. telah memberi contoh konsep manajemen melalui sifat-sifat kepemimpinannya sebagai berikut: *Shidiq* (jujur) *Amanah* (terpercaya), *Fathanah* (cerdas), dan *Tabligh* (transparan). Melalui sifat-sifat ini, Rasul memanej kepemimpinannya hingga Islam dapat diterima oleh masyarakat luas pada saat itu. Begitu juga dalam manajemen pebelajaran bahasa Arab, dibutuhkan suatu program di dalamnya agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih mudah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka manajemen program pembelajaran bahasa Arab di suatu lembaga pendidikan menjadi satu hal yang sangat penting untuk dikaji. Karena hal tersebut sangat berpengaruh pada kemampuan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan kebahasaan mereka. Hal ini juga memudahkan mereka dalam mempelajari agama Islam, karena banyaknya buku-buku keagamaan yang berbahasa Arab.

Pondok pesantren al-Muhsinin yang berada di kabupaten Kerinci, sangat mengedepankan bahasa Arab sebagai bahasa pertama dalam mempelajari berbagai mata pelajaran keagamaan Islam. Hal ini didukung dengan adanya manajemen program pembelajaran bahasa Arab yang terdapat di pondok pesantren tersebut yang terstruktur dengan baik. Seperti adanya kegiatan harian bahasa arab, kegiaitan mingguan, kegiatan bulanan, maupun tahunan.

Dengan adanya fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren al-Muhsinin Kerinci. Yang mana pondok tersebut merupakan satu-satunya pondok yang mengajarkan kitab-kitab *Turots* (kitab kuning) dari beberapa pondok pesantren yang ada di Kerinci. Ketertarikan inilah yang mendorong penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang mana peneliti menyajikan tulisan ini dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang terjadi dan yang ditemukan di lapangan. Data-data dalam penelitian ini bersumber dari dua hal, yaitu data primer dan data skunder.

Adapun data primer pada penelitian ini bersumber dari: 1) Pimpinan pondok pesantren Al-Muhsinin, 2) Waka Kurikulum pondok pesantren Al-Muhsinin. Data skundernya meliputi: dokumentasi saat kegiatan program bahasa Arab.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi, yang dilakukan di pondok pesantren al-Muhsinin Kerinci selama satu bulan. Dan wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan pimpinan pondok pesantren dan waka kurikulum di pondok tersebut.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang memiliki tiga tahap: 1) Data Reduksi, yaitu data yang di peroleh oleh peneliti dilapangan yang mana jumlahnya cukup banyak dan perlu di catat secara teliti Data Display, yaitu data yang di susun dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. 3) Conclusion Drawing/verification, yaitu menarik kesimpulan dari data-data yang sudah valid dan konsisten.

Hasil Penelitian

Program pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren al-Muhsinin terbilang cukup rapi dan terstruktur, hal tersebut dikarenakan manajemen dan pengelolaannya yang baik. Menurut Arikunto, pengeloan pembelajaran itu sendiri adalah suatu usaha guru saat terjadinya kegiatan belajar mengajar agar proses tersebut berjalan secara optimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹

Program pembelajaran bahasa Arab yang ada di pondok tersebut selain terjadi di dalam kelas yang meliputi pembelajaran ilmu nahwu, sharaf, dan lain-lain, juga terdapat program pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di luar kelas seperti kegiatan ekstra kurikuler yang meliputi:

1. *Muhadatsah Shabahiyyah* yang dilakukan setiap pagi setelah shalat subuh.
2. *Khitabah Minbariyyah* yang merupakan kegiatan mingguan.
3. *Tamtsiliyyah Masrahiyyah* yang merupakan kegiatan bulanan.²

Dalam tulisan ini, penulis juga mengimplikasikan fungsi manajemen yang dirumuskan oleh Goerge R. Terry yaitu: 1) Planning (perencanaan), 2) Organizing (pengorganisasian), 3) Actuating (penggerakan), 4) Controlling and Evaluating (pengawasan) pada manajemen program pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Muhsinin.

1. Perencanaan

Beberapa perencanaan dalam manajemen program pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di pondok pesantren al-Muhsinin meliputi;

¹ Alfian Erwinsyah; "Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya Peningkatan Kualitas Guru"; Tadbir 5, no. 1 (Februari 2017),

² Berdasarkan hasil observasi di lapangan.2020

- a. Menyediakan tenaga pengajar dengan kualifikasi minimal S-1 sesuai dengan bidang yang diampunya dan mampu mengajarkan

ilmu nahwu, sharaf dan kitab-kitab Turost lainnya. Kualikasi tersebut diterapkan ketika perekrutan guru bahasa Arab.

| No | Nama Tenaga Pengajar | Jabatan |
|----|----------------------------|---------------------------|
| 1. | Ahmad Rais, S. Ag. M. Pd.I | Pimpinan pondok pesantren |
| 2. | Abdul Salam, S. Pd. | Waka Kurikulum |
| 3. | Mohammad Iqbal. L.C | Guru Bahasa Arab |
| 4. | Muhammad Fadhlán, S.Pd | Guru Bahasa Arab |
| 5. | Farid Wajdi. S. Pd. | Guru Bahasa Arab. |
| 6. | Ibnu Hajar. S. Pd. | Guru Bahasa Arab. |

- b. Terdapat juga penetapan materi tahunan dengan berbagai kitab Turost yang digunakan untuk menunjang keberhasilan program pembelajaran bahasa Arab. Kitab turost yang digunakan di pondok pesantren tersebut disesuaikan dengan tingkat kesukaran siswa, seperti kitab nahwu.

Yang mana untuk peserta didik al-mustawa al-awwal diajarkan kitab jurumiyah, sedangkan untuk peserta didik al-mustawa al-mutawatsit diberikan kitab kawakib adduriyah, dan untuk peserta didik al-mustawa al-mutaqoddim diberikan kitab alfiyyah ibnu malik.

| No | Materi Tahunan Bahasa Arab | Guru Pengampu |
|----|----------------------------|------------------|
| 1. | Nahwu I | Abdul Salam |
| 2. | Nahwu II Dan III | Ahmad Rais |
| 3. | Sharof | Muhammad Fadhlán |
| 4. | Balaghah | Muhammad Iqbal |
| 5. | Muhadatsah I, II. | Farid Wajdi |
| 6. | Muhadatsah III | Ibnu Hajar. |

2. Pengorganisasian

Adapun kegiatan pengorganisasian di pondok pesantren al-Musinin dalam manajemen program pembelajaran bahasa Arab ialah:

- a. Penyusunan struktur tenaga kependidikan dalam bidang program pembelajaran bahasa Arab. Adapun tenaga kependidikan dalam hal ini adalah guru-guru pondok pesantren al-

Muhsinin termasuk pembina asramanya.

- b. Pengelompokan kegiatan-kegiatan secara terperinci, baik kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan, dan menentukan penanggung jawab atas setiap kegiatan sesuai dengan tugas-tugas yang diberikan. Dengan

begitu kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan akan berjalan sesuai tujuan. Karena kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas kebahasaan di pondok itu.

| No. | Kegiatan Kurikuler dan Esktrekurikler | Penanggung Jawab |
|-----|---------------------------------------|------------------|
| 1. | Pembagian Kosa kata Harian | Pembina Asrama |
| 2. | Khitobah Mimbariyah | Waka Kurikulum |
| 3. | Tamtsiliyah Masrohiyyah | Waka Kurikulum |
| 4. | Pembelajaran Bahasa Arab di kelas | Guru bahasa Arab |

3. Penggerakan

Penggerakan yang dilakukan oleh Ahmad Rais, selaku pimpinan pondok pesantren al-Muhsinin yaitu, secara langsung ia terjun ke lapangan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan kebahasaan selain itu adanya pengarahan yang dilakukannya agar setiap kegiatan berjalan dengan baik dan diselingi dengan berbagai motivasi-motivasi yang membangun santri. Selain itu, juga adanya kesejahteraan yang diberikan kepada tenaga kependidikan setiap bulannya.³

4. Pengendalian

Dalam proses pengendalian program bahasa Arab di pondok tersebut, terdapat penugasaan terhadap tenaga kependidikan maupun pembina asrama saat proses kegiatan kebahasaan berlangsung. Juga adanya penugasaan terhadap mereka untuk membuat persiapan dalam mengajarkan

pelajaran. Selain itu, terdapat guru piket yang ditugaskan mengontrol kegiatan yang berlangsung.

Pembahasan

1. Pengertian Manajemen dan Unsur-Unsurnya

Didalam kamus bahasa Inggris manajemen berarti “manage” atau seni atau suatu pengaturan, pengelolaan, dan pelaksanaan. Menurut Mulyati dan Komariah, manajemen berarti kemampuan atau suatu keterampilan yang dimiliki oleh orang atau pemimpin beserta khalayak untuk melakukan suatu kegiatan baik secara individual maupun kolektif atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.⁴

Sementara itu, dalam hal ini manajemen pendidikan merupakan sebuah keterampilan atau ilmu yang di dalamnya terdapat pengelolaan suatu instansi pendidikan demi terwujudnya situasi

³ Wawancara dengan Rais Dan Salam (Pimpinan Pondok pesantren al-Muhsinin dan Waka Kurikulum bahasa arab).12 April 2020

⁴ Yati Siti Mulyati, Aan Komariah. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

pembelajaran yang efektif dan suasana belajar yang baik agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan dalam ilmu agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara.

Menurut pendapat lain, manajemen pendidikan adalah ilmu terapan dalam bidang pendidikan yang merupakan rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis, yang diselenggarakan di lingkungan tertentu terutama dalam lingkungan lembaga pendidikan formal.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan ialah suatu rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, agar tujuan pendidikan yang sebelumnya telah ditetapkan dapat tercapai, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik.⁵

Menurut Goerge R. Terry, fungsi manajemen meliputi: 1) **Planning** (perencanaan), 2). **Organizing** (pengorganisasian), 3). **Actuating** (penggerakan), 4). **Controlling** and Evaluating (pengawasan).⁶

a. Perencanaan

Adanya suatu manajemen diawali dengan rancangan-rancangan yang melibatkan sekelompok orang atau manusia agar terwujudnya tujuan yang diinginkan efisien dan efektif.

Perencanaan adalah suatu usaha untuk merumuskan sebuah target yang akan dicapai dan dituju. Di dalamnya terdapat proses pemikiran dan penetapan arah secara matang, juga tindakan untuk mengkaji berbagai strategi dan metode yang tepat untuk menunjang keberhasilan perencanaan tersebut.⁷

b. Pengorganisasian

Setelah merencanakan suatu tujuan dan mengetahui strategi dan metode untuk mencapai tujuan tersebut, yang dilakukan selanjutnya ialah pengorganisasian, agar tujuan dari rencana tersebut dapat diaplikasikan dengan baik dan sesuai harapan yang diinginkan. Di dalamnya terdapat proses yang meliputi: 1) Menentukan cakupan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) adanya pembentukan dan pengembangan kelompok kerja dan tenaga kerja yang mampu membawa organisasi untuk tercapainya tujuan yang direncanakan, 3) Penugasan suatu individu maupun kelompok kerja beserta tanggung jawabnya dan tugas-tugas yang telah ditentukan, 4) Menginformasikan kewewenangan kepada individu maupun kelompok kerja tersebut tentang keleluasaan dalam menjalankan tugas. Dengan adanya rincian proses tersebut, seorang manajer atau pemimpin dari sebuah organisasi membuat sebuah struktur formal yang dapat dipahami dan menggambarkan sesuai posisi dan fungsi dalam pekerjaan masing-masing individu maupun kelompok kerja yang telah ditentukan.⁸

Tujuan diadakan nya pengorganisasian agar tenaga kependidikan yang sudah ditetapkan menjalankan

⁵ Muhammad Kristiawan, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017, 2-3.

⁶ Yayat M. Heru Jito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bogor: Grasindo, 2001), 18.

⁷ Yati Siti Mulyati, Aan Komariah. *Manajemen Pendidikan*,... 93.

⁸ Yati Siti Mulyati, Aan Komariah. *Manajemen Pendidikan*,... 93.

tugasnya sesuai dengan yang telah ditetapkan.

c. Penggerakan

Yang dimaksud dengan penggerakan adalah: 1) seseorang yang melakukan kegiatan dan berpartisipasi dengan senang hati terhadap semua keputusan yang beri, baik tindakan maupun perbuatan. 2) Memberikan arahan dan tantangan terhadap orang lain agar bekerja dengan sebaik-baiknya. 3) Memberikan motivasi kepada Anggota. 4) dapat berkomunikasi secara efektif. 5) Meningkatkan kemampuan anggota agar memahami potensi secara penuh. 6) Memberi penghargaan terhadap pekerjaan yang dilakukannya (pekerjaan yang baik). 7) Mencukupi kebutuhan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya yang telah dilakukan. 8) upaya didalam memperbaiki pengarahannya sesuai dengan petunjuk pengawasan.⁹

d. Pengendalian

Pengendalian adalah membuat apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan berjalan dengan lancar sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan secara baik dan terstruktur. Selain itu Pengendalian adalah suatu proses untuk memastikan bahwa kegiatan yang berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Di dalamnya melibatkan beberapa elemen yang meliputi: (1) Penetapan standar kerja, (2) mengukur kinerja pegawai, (3) Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar kinerja yang telah ditetapkan, (4) Mengambil tindakan yang dinamis saat terjadi ketidak sesuaian.¹⁰

Menurut Usman (2009), unsur-unsur manajemen terdiri dari:¹¹

⁹ Yayat M. Heru Jito, *Dasar-Dasar Manajemen*,... 29

¹⁰ Yati Siti Mulyati, Aan Komariah. *Manajemen Pendidikan*,... 95

¹¹ Muhammad Kristiawan, dkk. *Manajemen Pendidikan*,... 4.

- a. Man (manusia), yang berperan sebagai man power, karena dalam suatu organisasi, perusahaan, ataupun lembaga diperlukan seorang pemimpin untuk menggerakkan bawahannya dan memberikan tenaga dan pikirannya untuk kemajuan lembaga tersebut. Man power ini juga dapat dinamakan sebagai leadership atau kewirausahaan.
- b. Material (barang), yang digunakan sebagai proses produksi dalam suatu lembaga atau perusahaan. Barang tersebut dapat berupa bahan baku, bahan setengah jadi, ataupun barang jadi.
- c. Machine (mesin), merupakan kebutuhan pokok dalam melancarkan jalannya suatu organisasi atau lembaga. Dapat berupa peralatan modern maupun peralatan yang bersifat konvensional.
- d. Method (metode). Dalam lembaga pendidikan, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat diperlukan dalam keberlangsungan proses belajar mengajar, karena metode tersebut akan memengaruhi peserta didik dalam memahami mata pelajaran.
- e. Market (pasar), ialah tempat dimana seorang penjual dan pembeli bertemu dan melakukan sebuah transaksi. Dalam suatu lembaga pendidikan, market menjadi tempat transaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun dengan stakeholders lain yang berhubungan dengan lembaga tersebut.
- f. Minute (waktu), berupa rentang masa yang dipergunakan dan dimanfaatkan untuk proses pencapaian visi dan misi suatu lembaga secara efektif dan efisien.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara administrasi dan manajemen pendidikan. Persamaan antara kedua istilah tersebut adalah dalam hal cakupan fungsi-fungsinya, yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Sedangkan perbedaannya terletak pada bidang cakupan kajian substansinya. Manajemen pendidikan bila diartikan secara sempit dapat disamakan dengan manajemen sekolah, yang meliputi (1) perencanaan program sekolah, (2) pelaksanaan rencana kerja sekolah, (3) kepemimpinan, (4) pengawasan dan evaluasi, dan (5) sistem informasi manajemen sekolah.¹²

Manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, yang secara langsung akan mempengaruhi efektif atau tidaknya kurikulum dalam suatu lembaga, berbagai peralatan belajar di lembaga tersebut, waktu mengajar, dan proses pembelajarannya. Oleh karena itu, selain peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah. Pelaksanaan manajemen sekolah yang efektif dan efisien menuntut adanya pelaksanaan fungsi pokok manajemen secara terpadu dan terintegrasi dalam pengelolaan bidang-bidang kegiatan manajemen pendidikan. Fungsi-fungsi pokok tersebut meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, saling berkaitan dan berkesinambungan.

Perlu diketahui, dalam manajemen sekolah terdapat sistem pengelolaan pendidikan yang memberi hak otonom dan keleluasaan untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan setiap lembaga secara luas, yang disebut manajemen berbasis sekolah (MBS). MBS

merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi, dan pemerataan kualitas pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan dan kebutuhan masyarakat setempat.

2. Manajemen Program Pembelajaran di Pesantren

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang di dalamnya menerapkan sistem MBS adalah pesantren, dimana seluruh aturan dan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk manajemen program pembelajaran yang berlaku di dalamnya merupakan hasil rumusan pihak pesantren itu sendiri. Manajemen program pembelajaran dan kurikulum yang terdapat di suatu lembaga merupakan bagian dari MBS, yang di dalamnya mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.¹³

Agar seluruh kegiatan pembelajaran dalam suatu lembaga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan, maka diperlukan kegiatan manajemen program. Kepala sekolah selaku seorang manajer di sekolah, harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan dalam program-program kegiatan di sekolah. Manajer sekolah juga diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dan dalam proses ini, hendaknya manajer dapat menghubungkan program-program pembelajaran di sekolah dengan seluruh kehidupan peserta didik dan kebutuhan lingkungan.

Pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses untuk mengatur dan mengondisikan

¹² Nasir Usman, Murniati. *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Tangerang: AnImage, 2019, 3.

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosda, 2009, 20-22.

lingkungan di sekitar peserta didik dengan tujuan untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang sistematis. Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan berhubungan untuk tercapainya suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sementara itu, Trianto berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik yang dari keduanya terjadi komunikasi yang terokus pada suatu tujuan yang telah ditetapkan.

3. Tentang Pondok Pesantren Al-Muhsinin dan Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab

Pondok pesantren al-Muhsinin adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di tepi danau kerinci desa Koto Petai, provinsi Jambi. Pondok tersebut berdiri pada tahun 1969 M yang dipelopori oleh ulama mayshur KH. Muhkhtar Hamidi yang menjabat sebagai pengasuh pondok pesantren tersebut sampai dengan tahun 1979. Sepeninggalan KH. Muhkhtar Hamidi, selanjutnya yang menjadi pengasuh pondok pesantren tersebut ialah KH. Abdul Malik Imam, hingga mengalami peningkatan yang cukup pesat dan menghasilkan banyak lulusan. Kekuatan KH. Abdul Malik Imam bukan hanya masyhur di kalangan Ulama pondok pesantren tawalib di Kerinci saja, akan tetapi beliau juga sangat berpengaruh di provinsi Jambi maupun Sumatera Barat. Pada awal berdirinya, santri di pondok pesantren tersebut hanya berasal dari masyarakat sekitar, namun pada perkembangan selanjutnya, karena pengaruh dari kepemimpinan KH. Abdul Malik Imam dan di bantu oleh dewan guru, pesantren ini

tidak hanya menerima santri dari masyarakat sekitar saja akan tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat daerah lain yang ada di kabupaten Kerinci dan bahkan ada yang berasal dari kabupaten maupun kota lain.

Memasuki tahun 1988 sampai dengan tahun 2005, pesantren ini sempat mengalami kemunduran saat di bawah kepemimpinan KH. Syarifuddin. Hal ini dikarenakan para guru yang berkecimpung di pesantren tersebut khusus nya guru-guru pegawai negeri sipil memasuki masa pensiun dan tidak lagi ikut andil dalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren. Tiba di tahun 2006, H. Muhammad Dalil, SH. Yaitu anak dari KH. Syarifuddin, berupaya memajukan kembali pondok pesantren ini dengan mendorong para tamatan dan alumninya untuk ikut serta dalam upaya ini. Dengan adanya upaya dan usaha yang cukup besar tersebut, maka pondok pesantren al-Muhsinin kembali bangkit hingga bisa menjadi seperti sekarang ini.¹⁴

Pondok ini juga memiliki visi dan misi seperti lembaga pendidikan lain pada umumnya. Visi dari pondok ini ialah: “Mengupayakan lembaga pendidikan yang unggul dalam bidang kitab kuning serta mengintegrasikan pendidikan agama dan umum yang bermutu”. Adapun misinya ialah: “1) Beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah yang memiliki sikap tawadhu’ objektif dan bersih, 2) Demokratis, religius yang berjiwa mandiri dan bermanfaat, 3) Memiliki knowledge yang bermutu, berkualitas kreatif, dan dinamis terhadap kemajuan iptek”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ahmad Rais, selaku pimpinan di pondok pesantren Al-Muhsinin, Program bahasa Arab yang diadakan di pondok pesantren tersebut sudah diadakan

¹⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren al-Muhsinin.12 April 2020

sejak berdirinya pada tahun 2007. Program tersebut meliputi; adanya pelajaran-pelajaran yang menunjang kemampuan kebahasaan santri, khususnya bahasa Arab, seperti ilmu Nahwu, Sharaf, Ihya' Ulumuddin, dan pelajaran-pelajaran lain yang menggunakan kitab-kitab Turost.

Penutup

Tulisan ini merupakan hasil dari proses penelitian yang di dalamnya terdapat observasi lapangan dan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren al-Muhsinin dan waka kurikulumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya program pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren tersebut tidak terlepas dari visimisinya untuk menjadikan lembaga tersebut lebih bermutu dan dikenal oleh masyarakat luas. Dalam upaya memberhasilkan program pembelajarannya, maka diperlukan adanya manajemen yang baik dan terstruktur. Manajemen program pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren tersebut sudah dijalankan dengan cukup baik dan terstruktur. Hal itu dikarenakan, upaya pengelolaan manajemen tersebut berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang ada, yaitu adanya perencanaan yang baik sebelum memulai segala kegiatan dalam pondok, baik kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler. Adanya pengorganisasian yang bertujuan agar segala sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya dapat dijalankan sesuai dengan tujuan. Adanya penggerakan yang di dalamnya terdapat arahan-arahan agar segala kegiatan yang akan dijalankan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Serta adanya pengendalian untuk memastikan bahwa kegiatan yang ada berjalan sesuai dengan apa yang dituju.

Daftar Pustaka

- Alfian Erwinsyah; "Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya Peningkatan Kualitas Guru";
Tadbir 5, no. 1 (Februari 2017),
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/issue/view/39> (diakses 07 Januari 2020).
- Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang; Belajar dan Pembelajaran; Fitrah 3, no. 2 (Desember 2017),
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945> (diakses 07 Januari 2020).
- Jito, Yayat M. Heru. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bogor: Grasindo, 2001).
- Kristiawan, Muhammad, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosda, 2009, 20-22.
- Mulyati, Yati Siti, dan Aan Komariah. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Usman, Nasir, dan Murniati. *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Tangerang: AnImage, 2019.